

**MEDIATISASI PEMAKNAAN HADIS-HADIS TENTANG IBADAH DALAM  
AKUN INSTAGRAM @mahasiswa.salaf**



Oleh:  
Syakia  
NIM: 22205031028

TESIS

**Diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga  
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Magister**

**Agama**

**YOGYAKARTA**

**2026**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syakia  
NIM : 22205031028  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa naskah tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



Syakia

NIM: 22205031028

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Syakia  
NIM : 22205031028  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (S2)  
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir  
Konsentrasi : Ilmu Hadis

Menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah tesis ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2026

Saya yang menyatakan,



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
Syakia  
NIM: 22205031028



## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-474/Un.02/DU/PP.00.9/03/2026

Tugas Akhir dengan judul : MEDIATISASI PEMAKNAAN HADIS-HADIS TENTANG IBADAH DALAM AKUN INSTAGRAM @mahasiswa.salaf

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SYAKIA, S.Ag.,  
Nomor Induk Mahasiswa : 22205031028  
Telah diujikan pada : Jumat, 06 Maret 2026  
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Dr. Abdul Haris, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69b25125c10bd



Penguji I  
Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 69af7e8e25af0



Penguji II  
Dr. Ja'far Assagaf, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 69b106f1a8cb2



Yogyakarta, 06 Maret 2026  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.  
SIGNED

Valid ID: 69b77c9132a3a

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,  
Ketua Program Studi Magister (S2)  
Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

*Assalamu 'alaikum wr. Wb*

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

### **MEDIATISASI PEMAKNAAN HADIS-HADIS TENTANG IBADAH DALAM AKUN INSTAGRAM @mahasiswa.salaf**


Yang ditulis:

Nama : Syakia  
NIM : 22205031028  
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam  
Jenjang : Magister (2)  
Program Studi : Ilmu al-Qur'an dan Tafsir  
Kosentrasi : Ilmu Hadis

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kaliga untuk diajukan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb*

Yogyakarta, 13 Januari 2026  
Pembimbing



Dr. Abdul Haris, M.Ag.  
NIP. 19710423 199903 1 001

## **MOTTO**

Di titik paling lelah dalam perjuangan, aku menemukan satu  
kebenaran, Harapan lahir dari doa dan keyakinan kepada Allah swt.

`Syakia`



## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dalam sujud dan syukur kepada Allah swt, karya ini kupersembahkan kepada kedua orang tua tercinta

Atas doa yang tak pernah putus, bahkan ketika aku hampir menyerah.

Untuk kakak-kakakku,

Yang dengan kehadiran dan keteguhannya

Menjadi tempat berpulang di saat langkah terasa paling lelah.

Dan untuk setiap pihak yang turut menguatkan perjalanan ini, melalui doa, perhatian dan kebaikan yang mungkin tak selalu terucap,

Semoga Allah swt membalasnya dengan sebaik-baik balasan.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang proses mediatisasi hadis-hadis tentang ibadah shalat dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf. Penelitian ini mempunyai tujuan untuk: (1) Memetakan tema-tema hadis tentang ibadah shalat yang terdapat dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf, (2) Bagaimana pemaknaan hadis-hadis tentang ibadah shalat dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf, dan (3) Menganalisis bagaimana proses mediatisasi hadis-hadis tentang ibadah shalat yang ditampilkan kepada audiens media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang didasarkan pada studi kepustakaan atau *library research* dengan metode analisis isi atau *content analysis* terhadap unggahan Instagram yang secara eksplisit memuat hadis-hadis Nabi saw. Data penelitian diperoleh dari unggahan konten baik berupa teks hadis, penjelasan dan visual pendukung yang dipublikasikan dalam periode tertentu yakni Januari-Desember 2024.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hadis-hadis tentang ibadah shalat dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf ditampilkan dalam beberapa tema utama, yakni tata cara shalat dan adab shalat, waktu dan keabsahan shalat, shalat sunnah, etika dan spiritualitas shalat serta fikih perempuan dalam shalat. Di antara tema-tema tersebut tema tata cara dan adab shalat menjadi paling dominan, yang memperlihatkan perhatian akun ini terhadap aspek praktik ibadah shalat yang bersifat langsung dan aplikatif. Pemaknaan hadis yang ada dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf cenderung diarahkan pada makna yang praktis, normatif dan aplikatif dengan memposisikan hadis Nabi saw sebagai pedoman langsung dalam pelaksanaan shalat, bukan sebagai wacana teoritis atau perdebatan ilmiah.

Proses mediatisasi hadis dilakukan dengan cara penyajian konten yang sifatnya ringkas, penggunaan bahasa yang sederhana dan kontekstual, serta integrasi visual dan caption yang saling melengkapi dalam menjelaskan makna hadis. Media Instagram @mahasiswa.salaf tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian hadis, tetapi juga sebagai *language* yang mengontruksi pemahaman keagamaan melalui simbol visual, penjelasan tekstual, dan rujukan normatif, sehingga membentuk orientasi keberagamaan audiens yang berfokus pada perbaikan praktik ibadah shalat secara personal dan menenangkan. Dalam perspektif teori mediatisasi agama Stig Hjarvard, akun Instagram @mahasiswa.salaf dapat dikategorikan sebagai *religious media* karena berfungsi membimbing pemahaman dan praktik ibadah shalat secara normatif dan edukatif sesuai dengan logika media sosial.

KATA KUNCI: Mediatisasi Hadis, Instagram, Ibadah Shalat, @mahasiswa.salaf

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158 Tahun 1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

### A. Konsonan Tunggal

Arab	Nama	Latin	Keterangan
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	ša'	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	ka dan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	syin	Sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik diatas
غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka

ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	H
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah Ditulis Rangkap

متعقدين      Ditulis      Muta'qqidin

عدة      Ditulis      'iddah

C. Ta' Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة      ditulis      Hibah

جزية      ditulis      Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya). Bila diikuti oleh kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan "h".

كرامة الأولياء      ditulis      karāmah al-auliya'

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dammah, ditulis dengan tanda t.

زكاة الفطرة      ditulis      Zakat al-fitri

D. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◌َ	Fathah	A	A
◌ِ	Kasrah	I	I
◌ُ	ḍammah	U	U

E. Vokal Panjang

fathah + alif	Ditulis	Ā
جاهلية	Ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya' mati	Ditulis	Ā
يسعى	Ditulis	yas'ā
kasrah + ya' mati	Ditulis	Ī
كريم	Ditulis	Karīm
ḍammah + wawu mati	Ditulis	Ū
فروض	Ditulis	furūd

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati	Ditulis	Ai
بينكم	Ditulis	Bainakum
fathah + wawu mati	Ditulis	Au
قول	Ditulis	Qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	a'antum
أعدت	Ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	Ditulis	la'insyakartum



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt. atas segala rahmat, pertolongan, dan izin-Nya, sehingga tugas akhir ini dapat diselesaikan. Karya ilmiah ini disusun sebagai salah satu syarat untuk dapat memperoleh gelar akademik, sekaligus sebagai bentuk ikhtiar intelektual dalam memahami dan mengkaji fenomena keilmuan yang menjadi fokus penelitian. Proses penyusunannya bukanlah perjalanan yang selalu mudah, akan tetapi melalui kesungguhan, doa, serta dukungan dari berbagai pihak, setiap tahapan akhirnya dapat dilalui. Penulis berharap karya ini dapat memberikan manfaat, baik bagi pengembangan keilmuan maupun bagi pembaca yang menaruh perhatian pada kajian yang dibahas.

Proses penyusunan tesis ini tidak berlangsung dalam ruang yang hampa. Dukungan, bimbingan serta doa dari berbagai pihak telah mengiringi setiap tahapannya dan menjadi penguat dalam menyelesaikan karya ilmiah ini. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Noorhaidi Hasan, M.A., M.Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya;
2. Prof. Dr. Robby Habibah Abror, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta beserta jajarannya;
3. Dr. Ali Imron, S.Th.I., M.S.I., dan Dr. Muhammad Akmaluddin, M.S.I., selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir;

4. Dr. Abdul Haris, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing, atas bimbingan, arahan, dan masukan yang diberikan selama proses penyusunan dan penyelesaian tesis ini;
5. Prof. Dr. Muhammad, M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik, atas arahan dan pandangan akademik yang diberikan pada tahap awal penyusunan tesis ini;
6. Para Guru dan Dosen, khususnya di lingkungan Program Studi Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, atas kontribusi keilmuan dan pembelajaran akademik yang membentuk dasar pemahaman penulis selama masa perkuliahan;
7. Ibu Miftakhul Intan Naimah, selaku staf Tata Usaha Program Studi Magister, atas bantuan administratif dan pendampingan teknis selama proses penyelesaian tesis;
8. Kedua orang tua terkasih, atas doa yang senantiasa mengalir dalam diam, ketulusan yang tak pernah menuntut balas, serta kepercayaan yang menguatkan penulis hingga karya ini dapat diselesaikan;
9. Kakak-kakak tercinta, atas kehadiran, perhatian, dan keteguhan yang menjadi sumbu semangat sekaligus penguat di saat langkah penulis terasa paling berat;
10. Teman-teman seperjuangan dalam menyelesaikan tugas akhir Hana, Uci, Ola dan Sina, atas kebersamaan dan semangat yang dibangun bersama, termasuk dalam proses diskusi dan kebiasaan saling menemani ke perpustakaan dan dalam menjalani bimbingan akademik;

11. Orang tua yang telah penulis anggap sebagai orang tua sendiri, atas penerimaan, doa dan ketulusan yang diberikan layaknya kepada anaknya sendiri;
12. Seluruh pihak yang telah menjadi bagian dari proses ini, baik sebagai teman berdiskusi, bertukar gagasan maupun mereka yang memberikan dukungan berarti dalam berbagai bentuk, Nur Aisyah, Nur Putri Ummul, Nur Laili Nabilah Nazahah Najiyah, teman-teman kelas Magister Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Keluarga Besar SANAD THK Makassar khususnya angkatan XIII serta SJKS Family: Tika, Ulfa, Sherin, Siska, Dila, Putri, Faiz dan Syahid;
13. Teman-teman alumni UIN Alauddin Makassar yang melanjutkan studi di Yogyakarta;
14. Sahabat penulis, Juniati, yang telah menjadi saudara dan bagian tak terpisahkan dari perjalanan akademik ini, atas kebersamaan, ketulusan dan dukungan tanpa syarat yang mengiringi penulis hingga tesis ini dapat diselesaikan;

Akhir kata, penulis menyadari bahwa tesis ini masih memiliki keterbatasan dan kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi penyempurnaan karya ini. Penulis berharap tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan keilmuan serta menjadi bagian dari ikhtiar kecil dalam khazanah akademik.

Yogyakarta, 14 Januari 2026

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	v
<b>MOTTO</b> .....	vi
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	ix
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xiii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
<b>A. Latar Belakang</b> .....	1
<b>B. Rumusan Masalah</b> .....	7
<b>C. Tujuan dan Manfaat Penelitian</b> .....	9
<b>D. Kajian Pustaka</b> .....	9
<b>E. Kerangka Teori</b> .....	14
<b>F. Metode Penelitian</b> .....	18
<b>G. Sistematika Pembahasan</b> .....	19
<b>BAB II KONSEPTUAL MEDIATISASI HADIS DAN IBADAH</b> .....	21
<b>A. Sejarah Perkembangan dan Mediatisasi Hadis</b> .....	21
<b>B. Tinjauan Umum tentang Ibadah</b> .....	27
1. Pengertian Ibadah.....	27

2. Ruang Lingkup Ibadah.....	30
<b>C. Pengertian Shalat.....</b>	<b>31</b>
<b>D. Identifikasi dan Verifikasi Hadis tentang Ibadah Shalat dalam Akun Instagram @mahasiswa.salaf.....</b>	<b>32</b>
<b>E. Teori Mediatisasi Agama.....</b>	<b>35</b>
<b>BAB III PROFIL DAN KARAKTERISTIK AKUN INSTAGRAM mahasiswa.salaf.....</b>	<b>44</b>
<b>A. Profil dan Jejaring Media Online Akun Instagram mahasiswa.salaf.....</b>	<b>44</b>
<b>B. Pemetaan Tema Hadis-Hadis tentang Ibadah dalam Akun Instagram mahasiswa.salaf.....</b>	<b>66</b>
<b>C. Sumber Rujukan Penulisan dalam Akun Instagram Mahasiswa.salaf.....</b>	<b>77</b>
<b>BAB IV ANALISIS KONTEN MEDIATISASI AGAMA TERHADAP HADIS-HADIS TENTANG IBADAH DALAM AKUN INSTAGRAM mahasiswa.salaf.....</b>	<b>80</b>
<b>A. Analisis Konten Mediatisasi Agama terhadap Hadis-Hadis tentang Ibadah dalam Akun Instagram mahasiswa.salaf.....</b>	<b>80</b>
<b>B. Analisis Bentuk Mediatisasi Agama terhadap Hadis-Hadis tentang Ibadah dalam Akun Instagram mahasiswa.salaf.....</b>	<b>113</b>
1. Identifikasi User Akun Instagram @mahasiswa.salaf.....	114
2. Metafora Media Akun Instagram @mahasiswa.salaf.....	117
3. Mediatisasi Hadis dalam Akun Instagram @mahasiswa.salaf....	119
<b>C. Instagram sebagai Media Agama dan Bahasa Keagamaan dalam Pemaknaan Hadis Ibadah.....</b>	<b>125</b>
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>130</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>130</b>

<b>B. Saran .....</b>	<b>132</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>133</b>
<b>RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>141</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kemajuan teknologi dan informatika telah memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai informasi, termasuk dalam hal ini persoalan seputar keagamaan.<sup>1</sup> Hal ini bak pisau bermata dua, pada satu sisi dapat mempermudah dan menjadikan mudah untuk mengakses berbagai macam distribusi. Namun disisi lain dapat mengancam tatanan nilai, etika, norma hingga menyentuh ranah otoritas yang sejak dulu telah mapan dan berlangsung di masyarakat.<sup>2</sup> Pada awalnya otoritas keagamaan berada di tangan ulama dan pemerintah<sup>3</sup> namun kemudian berpindah pada mediatisasi agama yang kian intensif.<sup>4</sup>

Media sosial, khususnya Instagram,<sup>5</sup> menjadi salah satu platform yang cukup efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan, termasuk di dalamnya hadis-hadis

---

<sup>1</sup> Farhan Dafa Amrulloh, "Hadis Dan Media Sosial: Analisis Dampak Terhadap Pemahaman Dan Pengamalan Agama," *Kajian Agama Dan Dakwah* 16, no. 3 (2025), <https://ejournal.cahayailmubangsa.institute/index.php/tashdiq/article/view/5619/4868>.

<sup>2</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, "Pesantren Online: Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Dunia Maya," n.d. h. 170

<sup>3</sup> Mutohharun Jihan, "New Media Dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam Di Indonesia," *Jurnal Lektur Keagamaan* 10, no. 1 (2012): 182.

<sup>4</sup> Saifuddin Zuhri Qudsy, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah, "The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0," *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 20, no. 60 (2021): 93.

<sup>5</sup> Salah satu media sosial yang begitu banyak digemari oleh *citizen of the net* ialah Instagram, sebuah aplikasi media sosial yang resmi diluncurkan pada bulan Oktober di tahun 2010, dapat di *download* dari Google Play bagi pengguna android dan pada App Store bagi pengguna Iphone. Merupakan sebuah aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk mengunggah gambar, foto dan video. Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk saling bertukar pesan sesama pengguna Instagram lainnya. Aplikasi ini juga sangat memungkinkan para penggunanya untuk mengambil foto dan memanfaatkan filter digital yang ditawarkan dan membagikannya dengan berbagai layanan jejaring sosial lainnya seperti Twitter, Facebook, Tumblr dan lain sebagainya yang mempunyai pelengkap untuk saling berkomunikasi dengan dunia. Lihat, Mohammad Asrovi, Agus Setyawan, and Kha Fidhoh, "Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Akun Instagram @harakah.Id Bulan Muharram 1443 H)," *Journal of Communication Studies* 3, no. 1 (2023): 22–32, <https://doi.org/10.37680/jcs.v3i1.2939>.

Nabi saw.<sup>6</sup> Akan tetapi hadis-hadis Nabi saw yang ditampilkan dalam ruang digital tidak jarang disajikan tanpa menghadirkan *asbāb al-wurūd* atau konteks historis ketika Nabi saw menyampaikan hadis tersebut.

Akun Instagram @mahasiswa.salaf<sup>7</sup> menjadi salah satu contoh bagaimana media sosial dimanfaatkan dalam menyebarkan hadis-hadis Nabi saw, khususnya yang berkaitan dengan ibadah. Hadis-hadis tersebut dibagikan dalam bentuk meme<sup>8</sup> hadis maupun dalam bentuk video singkat. Konten-konten yang disajikan dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf cukup menarik perhatian pengguna Instagram, Namun dalam beberapa unggahannya penjelasan kontekstual mengenai hadis yang disampaikan sering kali tidak ditampilkan secara memadai, sebab terkadang hanya menampilkan hadis, terjemahan dan penjelasan singkat. Hal ini dapat menyebabkan pemahaman dan pemaknaan yang sempit dan rigid terhadap hadis-hadis Nabi saw.

Salah satu contoh postingan yang dipublikasikan tanpa menghadirkan konteks historis dari hadis tersebut yakni unggahan yang dipublikasikan pada tanggal 27 Juni 2024, pada bagian Visual ditampilkan teks yang berbunyi “Banyak wanita yang dipusingkan mencari mukena ketika shalat di luar rumah. Andai mereka tahu jika pakaian mereka benar-benar sudah menutup aurat, tidak perlu dia mencari mukena untuk shalat”.

<sup>6</sup> Muzdalifah Ar’robby et al., “Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Dan Sosial Pada Generasi Z,” *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 14, no. 1 (2025): 8–17, <https://doi.org/10.35457/translitera.v14i1.4060>.

<sup>7</sup> Mahasiswa Salaf Official, “Instagram,” @mahasiswa.salaf, 2024, <https://www.instagram.com/mahasiswa.salaf/#>.

<sup>8</sup> Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *meme* ialah ide atau perilaku atau dapat pula diartikan sebagai gaya yang menyebar dari satu orang ke orang lain di dalam sebuah budaya. Atau dapat pula dipahami sebagai kutipan atau cuplikan gambar dari acara yang ada di televisi, film dan lain-lain. Dapat pula dipahami sebagai gambar-gambar yang telah dimodifikasi dengan mencantumkan tulisan-tulisan di dalamnya berupa kata-kata yang bertujuan untuk menghibur; Ni Nyoman Ayu Suciartini, “Bahasa Satire dalam Meme Media Sosial”, *Pustaka* 20, no. 1 (2020): 4.

Setelah teks yang ukurannya lebih besar tersebut dibanding teks lainnya, kemudian diikuti pernyataan yang berbunyi “Seorang wanita dibolehkan shalat tanpa mukena, namun dia harus tetap menutup aurat, dengan model pakaian apapun. Misalnya dengan memakai jilbab besar, dengan bawahan jubah atau memakai pakaian semisalnya yang menutup semua aurat, dari ujung rambut hingga kaki, selain wajah dan telapak tangan”. Sedangkan pada bagian caption hanya berisi hadis Nabi saw dan penjelasan yang sangat ringkas serta tidak menghadirkan konteks historis dari hadis itu sendiri.

Ada pun pada bagian caption yakni “Terdapat sebuah hadis dari Aisyah *radīyallāhu ‘anhā*, Rasulullah saw bersabda”

لَا يَقْبَلُ اللَّهُ صَلَاةَ امْرَأَةٍ قَدْ حَاضَتْ إِلَّا بِخِمَارٍ

“Allah tidak menerima shalat wanita yang telah baligh, kecuali dengan memakai jilbab.”

(HR. *Aḥmad* 25167, *Abu Daud* 641, *Ibnu Khuzaimah* 775 dan disahihkan *Syuaib al-Arnauth*). Dari keterangan di atas, seorang wanita dibolehkan shalat tanpa mukena, namun dia harus tetap menutup aurat, dengan model pakaian apa pun”

Maka fenomena tersebut sesuai dengan teori yang ditawarkan salah seorang tokoh yakni Stig Hjarvard, yang mana pada teori tersebut memberikan penjelasan bagaimana media sosial menjadi sebuah agen perubahan dalam praktik keagamaan.<sup>9</sup> Maka melalui proses mediatisasi inilah, agama semakin melekat dengan logika media. Sebagaimana yang menjadi pemahaman umum bahwa logika media lebih mengedepankan format dan gaya populer daripada substansi ajaran agama itu sendiri. Untuk itu mengapa media sosial memegang peranan yang cukup penting di dalam membentuk persepsi masyarakat

<sup>9</sup> Stig Hjarvard, “The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change,” *Northern Lights* 6, no. 1 (2008), <https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9/1>.

terhadap ajaran agama.<sup>10</sup>Dalam teori yang ditawarkan oleh Stig Hjarvard, Hjarvard menggolongkan tiga bentuk utama yakni yang *pertama*, agama menjadi sumber utama media. *Kedua* Jurnalisme tentang agama dan *ketiga* banal religion, yakni agama yang ditampilkan secara dangkal.<sup>11</sup>

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa masyarakat masa kini menjadikan sosial media sebagai wadah utama dalam melakukan penyebaran, menafsirkan dan membentuk pemahaman terhadap agama termasuk di dalamnya hadis Nabi saw. Hal ini mendatangkan tantangan utama yakni mengenai otoritas dan keotentisitas hadis yang disebarkan dalam media sosial tersebut. Penyajian hadis-hadis Nabi saw tanpa konteks yang jelas dan dapat menyebabkan pemahan yang keliru terkait ajaran agama khususnya di dalam mehamami hadis-hadis Nabi saw.<sup>12</sup>

Setelah penulis melakukan klasifikasi terhadap isi konten yang dipublikasikan oleh akun Instagram @mahasiswa.salaf, akun ini cenderung lebih banyak membahas mengenai hadis-hadis ibadah. Meskipun demikian, tidak jarang akun tersebut juga menghadirkan postingan yang berada diluar persoalan ibadah. Bentuk penyajian hadis yang diunggah oleh akun tersebut umumnya tidak meghadirkan informasi terkait situasi atau peristiwa seperti apa Nabi saw mengeluarkan hadis tersebut Akibatnya, pemaknaan terhadap hadis-hadis tersebut cenderung mengikuti pemahaman pengelola akun, yang dalam konteks ini dapat dipahami sebagai bagian dari proses mediatisasi agama.

---

<sup>10</sup> Hanung Sito Rohmawati, Zulkifli, and Nashrul Hakiem, "Mediatization and Hypermediation in Digital Religion and the Transformation of Indonesian Muslim Religious Practices through Social Media Usage," *Jurnal Sosiologi Agama* 18, no. 2 (2025): 135-136, <https://doi.org/10.14421/jsa.2024.182-01>.

<sup>11</sup> Moch Fakhruroji, *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, Dan Implikasi*, ed. Tim Lekkass, 1st ed. (Bandung: Lekkass, 2021), [https://digilib.uinsgd.ac.id/49428/75/mediatisasi\\_agama\\_full.pdf](https://digilib.uinsgd.ac.id/49428/75/mediatisasi_agama_full.pdf).

<sup>12</sup> Ayu Wulandari et al., "Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam Di Era 4.0," *Al-Manar: Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025): 279–96, <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>.

Di antara berbagai tema ibadah yang dipublikasikan, konten yang berkaitan dengan ibadah shalat tampak muncul secara cukup dominan. Hal ini terlihat dari sejumlah unggahan yang membahas tata cara pelaksanaan shalat, adab-adab dalam shalat, hingga berbagai anjuran dan larangan yang berkaitan dengan praktik ibadah tersebut. Mengingat kedudukan shalat sebagai salah satu ibadah utama dalam Islam serta intensitas kemunculannya dalam konten akun tersebut, penelitian ini kemudian memfokuskan kajian pada mediatisasi hadis-hadis tentang ibadah shalat yang disajikan melalui akun Instagram @mahasiswa.salaf.

Pemberian makna terhadap hadis-hadis tentang ibadah, khususnya yang berkaitan dengan praktik shalat, sebagaimana tampak dalam sejumlah unggahan akun tersebut. Tema yang paling sering di posting pada akun tersebut, umumnya disampaikan dengan melalui satu hadis tertentu sebagai rujukan utama dalam menjelaskan suatu praktik ibadah. Pola penyampaian seperti ini berpotensi membentuk pemahaman bahwa praktik ibadah ideal merujuk pada satu hadis yang disampaikan, padahal sudah menjadi pengetahuan umum bahwa ada beragam hadis Nabi saw yang dapat menjadi opsi atau rujukan dalam konteks ibadah. Oleh karena itu, media sosial dapat berperan sebagai suatu agen yang membentuk pemahaman keagamaan mengenai hadis-hadis ibadah, tergantung pada cara penyajian, penekanan dan tujuan penyampaian konten yang dilakukan oleh pihak pengelola akun tersebut.

Popularitas Instagram<sup>13</sup> menjadi salah satu media sosial yang dimanfaatkan untuk menyebarkan hadis-hadis Nabi saw oleh sejumlah pihak, tidak hanya sebatas menjadi akun perseorangan, namun perusahaan, komunitas, bisnis dan organisasi lainnya.<sup>14</sup>

Kedudukan media yang memudahkan kehidupan manusia modern dan disambut dengan antusias oleh umat manusia, tidak dapat dipisahkan dari penyebaran pengetahuan keagamaan, termasuk pemahaman dan pemaknaan hadis-hadis Nabi saw yang pada akhirnya melahirkan keberagaman pandangan keagamaan.<sup>15</sup> Disamping itu, kemampuan media dalam menghubungkan manusia,<sup>16</sup> tidak hanya mempertemukan manusia dengan manusia, akan tetapi juga mempertemukan wacana, pesan dan juga makna. Hal ini mengakibatkan agama tidak dapat lepas dari media. Bahkan kehadiran agama dalam media memberikan pengaruh tersendiri untuk agama. Hal ini disebut oleh Hjvard sebagai suatu bentuk ancaman terhadap agama karena logika media cenderung mendominasi praktik keagamaan.<sup>17</sup>

<sup>13</sup>Salah satu media sosial yang begitu banyak digemari oleh *citizen of the net* ialah Instagram, sebuah aplikasi media sosial yang resmi diluncurkan pada bulan Oktober di tahun 2010, dapat di *download* dari Google Play bagi pengguna android dan pada App Store bagi pengguna Iphone. Merupakan sebuah aplikasi yang dapat dimanfaatkan oleh pengguna untuk mengunggah gambar, foto dan video. Aplikasi ini juga dapat digunakan untuk saling bertukar pesan sesama pengguna Instagram lainnya. Aplikasi ini juga sangat memungkinkan para penggunanya untuk mengambil foto dan memanfaatkan filter digital yang ditawarkan dan membagikannya dengan berbagai layanan jejaring sosial lainnya seperti Twitter, Facebook, Tumblr dan lain sebagainya yang mempunyai pelengkap untuk saling berkomunikasi dengan dunia. Lihat, Asrovi, Setyawan, and Fidhoh, “Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Akun Instagram @harakah.Id Bulan Muharram 1443 H), 24”

<sup>14</sup>Asrovi, Setyawan, and Fidhoh, 24.

<sup>15</sup>Valerie Smith et al., “Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi Dan Kooptasi Agama Di Era Internet,” *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2017): 1–8, <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>

<sup>16</sup>Smith et al.

<sup>17</sup>Syamsul Ma'arif Ilyas, “Mediatisasi Pemaknaan Ayat-Ayat Keluarga Dalam Instagram @keluargahamzi,” 2023, 2.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti terhadap konten yang dipublikasikan dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf, terdapat indikasi bahwa penyajian hadis dalam bentuk meme maupun video singkat berpotensi membentuk pemahaman tertentu mengenai praktik ibadah di kalangan pengguna media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa media sosial tidak hanya berperan sebagai sarana penyebaran hadis, tetapi juga sebagai ruang yang dapat memengaruhi cara hadis dipahami masyarakat.

Berangkat dari fenomena tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian terhadap salah satu akun yang ada di media sosial Instagram yakni akun @mahasiswa.salaf agar dapat melihat bagaimana akun tersebut menampilkan hadis-hadis dalam hal ini hadis-hadis ibadah melalui platform Instagramnya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi di dalam memahami mediatisasi hadis pada era digital ini.

Pada bagian latar belakang ini peneliti membahas fenomena mediatisasi hadis dalam tema ibadah secara umum. Namun setelah peneliti melakukan penelusuran terhadap konten dari akun @mahasiswa.salaf, sebagaimana dijelaskan pada bagian sebelumnya bahwa hadis yang paling dominan dibahas ialah hadis tentang ibadah shalat, dengan demikian penelitian ini kemudian dipersempit pada hadis-hadis tentang ibadah shalat. Hal ini dilakukan agar penelitian memiliki batasan yang lebih jelas dan analisisnya dapat dilakukan secara mendalam. Oleh karena itu, pada bagian rumusan masalah penelitian ini secara spesifik diarahkan pada hadis-hadis tentang ibadah shalat.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjabaran yang ada pada latar belakang, maka adapun pokok-pokok rumusan masalah yang diangkat dalam penelitian ini yakni:

1. Apa saja tema hadis-hadis tentang ibadah shalat dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf?
2. Bagaimana pemaknaan hadis-hadis tentang ibadah shalat dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf?
3. Bagaimana bentuk mediatisasi hadis-hadis tentang ibadah shalat pada akun Instagram @mahasiswa.salaf ?

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan diatas maka penelitian ini bertujuan untuk, *pertama* mengidentifikasi tema-tema hadis-hadis tentang ibadah shalat yang dimediasikan dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf. *Kedua* menganalisis pemaknaan terhadap hadis-hadis tentang ibadah shalat yang disajikan dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf dan menjelaskan bentuk-bentuk mediatisasi hadis-hadis tentang ibadah shalat yang ditampilkam dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf. melalui postingan-postingan yang diunggahnya.

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi bagian dari literatur rujukan untuk tulisan-tulisan yang akan hadir selanjutnya lebih khusus dalam kajian mengenai hadis-hadis tentang ibadah, *kedua* tulisan ini diharapkan memberikan kontribusi dalam bidang studi hadis, salah satunya dalam hal mengikis sikap doktrinisasi terkait paham keagamaan yang ekstrim, *ketiga* dapat memberikan sumbangan keilmuan dalam bidang hadis khususnya dalam hal hadis-hadis mengenai ibadah yang banyak dijadikan meme dan diposting dalam bentuk video pada media sosial.

### D. Kajian Pustaka

Kajian mengenai mediatisasi hadis bukan lagi sebuah fenome baru dalam atmosfer akademisi, hal ini dapat dibuktikan dengan melihat jenis-jenis penelitian yang telah ada sebelumnya. Hanya saja penelitian yang secara spesifik mengkaji terkait mediatisasi hadis-hadis ibadah pada salah satu akun yang ada pada Instagram yakni @mahasiswa.salaf luput dari pandangan para peneliti dan sarjana. Untuk itu pada bagian ini akan dilakukan pembuktian yang lebih universal atas klaim tersebut, dengan cara menghadirkan kecenderungan dan hasil-hasil riset sebelumnya yang erat kaitannya

dengan problem akademik yang penulis kaji dalam tesis ini. Untuk menjabarkan itu, maka penulis akan mengklasifikasikannya ke dalam beberapa kategori yakni; mediatisasi agama dan hadis di media sosial

### 1. Mediatisasi Agama

Kajian mengenai mediatisasi ibadah bukan lagi kajian yang sifatnya “baru” sebab penelitian-penelitian sebelumnya telah banyak mengangkat tema tersebut diantaranya; penelitian yang dilakukan oleh Mira Fitri Shari dengan judul “Bentuk Mediatisasi Hadis berupa Video”<sup>18</sup> penelitian yang menggunakan penelitian kualitatif dokumentasi ini berisi bahasan terkait seperti definisi dari mediatisasi hadis, juga bagaimana bentuk-bentuk video pendek yang berisi hadis pada aplikasi Tiktok dan terakhir dalam tulisan tersebut juga mengungkapkan respon warganet terhadap video-video yang ada pada Tiktok. Dalam penelitian tersebut dipaparkan bahwa terdapat video yang beragam yang ada pada aplikasi Tiktok. Terdapat hadis yang telah dimasukkan dalam video dalam bentuk teks kemudian video tersebut diperindah dengan menambahkan *background* pemandangan serta *sound* Islami Selain bentuk yang demikian, ada pula hasil *screenshot* terkait hadis yang di dapatkan pada aplikasi Twitter dan lagi-lagi postingan tersebut diberi *background* dan *sound* untuk menambah daya tarik dari video itu sendiri. Penelitian tersebut sampai pada kesimpulan bahwa pada media sosial penjelasan-penjelasan hadis yang ada sifatnya masih tekstual dan jauh dari kata kontekstual. Dan tanggapan dari warganet pun beragam menanggapi postingan-postingan hadis yang ada pada Instagram. Namun dari tanggapan yang ada tidak sedikit warganet yang merasa sangat terbantu di dalam memahami ajaran-ajaran agama lewat konten-

---

<sup>18</sup> Mira Fitri Shari, “Bentuk Mediatisasi Hadis Berupa Video :” 1, no. 2 (2021).

konten demikian. selain itu ada pula yang bersikap kritis dan mempertanyakan hal-hal yang di dapatkan dari konetn-konten yang ada di sosial media.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Lirik Qurrata A'yun "Mediatisasi Ajaran Islam di Media Sosial Akun @Ngajigusbaha tentang Mudahnya Ajaran Islam"<sup>19</sup> Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa aktivitas keagamaan kini sifatnya fleksibel untuk dikerjakan kapan dan dimana pun itu. Hal ini diakibatkan karena kemajuan teknologi yang ada sehingga kegiatan keagamaan pun mengalami begitu banyak transformasi. Dalam penelitian tersebut dikatakan bahwasanya dewasa ini jika seseorang menginginkan info terkait agama maka seseorang hanya perlu mengakses media. Ajaran-ajaran agama Islam kemudian dihadirkan dalam media dalam bentuk video seorang da'i yang senantiasa menyampaikan ajaran-ajaran Islam dengan kekhasan yang dimilikinya sehingga menimbulkan ketertarikan bagi warganet untuk menonton dan mendengarkan ceramah-ceramah yang disampaikannya.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Isbaria yang diberi judul "Mediatisasi Hadis pada Aplikasi Tiktok" dengan menggunakan metode penelitian kualitatif juga menggunakan pendekatan analisis wacana kritis, tesis yang ditulis oleh Isbari ini sampai pada kesimpulan bahwa salah satu aplikasi yang sangat banyak digemari, yakni aplikasi Tiktok. Fitur-ftur yang disediakan oleh aplikasi ini ternyata mempengaruhi performa dari penyebaran dan penyampaian makna hadis Nabi saw. dan tipologi hadis pada media Tiktok dibedakan menjadi tiga yakni terkait ilmu dasar di dalam memahami hadis, doktrin agama, dan terakhir isu aktual.

---

<sup>19</sup> Lilik Qurrata A'yun, "Mediatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial Akun @Ngajigusbaha tentang Mudahnya Ajaran Islam," *Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2023): 168.

## 2. Hadis di Media Sosial

Perkembangan teknologi yang mengantarkan naskah-naskah agama memungkinkan untuk digitalisasikan<sup>20</sup> termasuk di dalamnya hadis-hadis Nabi saw. hal ini menjadikan penerimaan dan penyebaran hadis menemui inkorporasi atau kata lainnya mengalami penyatuan di media sosial<sup>21</sup>

Sebelum adanya kecanggihan teknologi seperti sekarang ini, orang-orang terdahulu melakukan dakwah dengan lisan juga tulisan sebagaimana yang dilakukan oleh Nabis saw. Akan tetapi seiring perkembangan teknologi manusia menggunakan kecanggihan teknologi di dalam menyampaikan hadis-hadis Nabi saw. ada beragam cara yang ditempuh dalam penyampaian dan penyebaran hadis-hadis tersebut diantaranya seperti dalam bentuk video-video singkat, meme atau gambar maupun hanya berupa teks yang dituliskan pada sebuah caption.

Alif Alfi Syahrin dan Bunga Mustika dalam penelitiannya yang berjudul “Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial”<sup>22</sup> menjelaskan bahwa para kalangan remaja yang notabeneanya tidak memiliki gelar santri dalam menggunakan sosial media tidak lain menjadi cara untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan terkait wawasan keagamaan. Sehingga merealisasikan sebuah pemahaman baru dalam wujud atau bentuk “hijrah”. Keadaan ini semakin diami dengan banyaknya konten-konten yang ditawarkan oleh media sosial.

<sup>20</sup> Muhammad Alfatih Suryadilaga, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Inayatul Mustautina, “Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia,” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 3, no. 2 (2022): 105–28, <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2982>.

<sup>21</sup> Isbaria, “Mediatisasi Hadis Pada Aplikasi Tiktok.”

<sup>22</sup> Alif Alfi Syahrin and Bunga Mustika, “Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial,” *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 61–72, <https://doi.org/10.23971/jsam.v16i1.1901>.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh Umi Aflaha yang diberi judul “Kaos Hadis sebagai Media Dakwah dan Komunikasi Alternatif”<sup>23</sup> penelitian yang menggunakan teori semiotika komunikasi dari Chalres Sanders Pierce ini menjabarkan bahwa pada kaos hadis yang menjadi salah satu alat komunikasi sekaligus sebagai media yang digunakan dalam dakwah instan ternyata cukup efektif untuk menjadi pengingat bagi seseorang untuk menanamkan nilai-nilai yang hendak disampaikan dalam kaos hadis tersebut. Adapun makna simbol yang ada sepatutnya tidak disikapi secara isolatif. Sebab simbolik tersebut merupakan wujud kata yang memiliki kaitan dengan kaidah pemakaian selaras dengan jenis wacananya, penafsir pemakai juga merupakan sebuah kreasi pemberian makna yang selaras dengan intensi pemakainya.<sup>24</sup>

Sejalan dengan hal tersebut hafidhuddin dalam tulisannya “Kontestasi Hadis di Era Multimedia: Kajian hadis di Yuotube Mengenai Alat Musik” fokus penelitian ini memilih aplikasi Youtube sebagai objek materialnya sebagai salah satu aplikasi yang memiliki banyak peminat. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kontestasi hadis di zaman modern ini memberi dampak yang cukup besar bagi perkembangan kajian keagamaan dan dalam hal ini dikhususkan dalam bidang hadis. pemanfaatan internet memang harus diakui memberikan dampak yang positif juga negatif. Hal ini tergantung siapa yang memanfaatkan teknologi tersebut. Seperti pada posisi UAH dan juga Gus Baha yang dinilai seakan-akan berkontestasi. Media yang dihadirkan oleh segolongan orang

---

<sup>23</sup>Umi Aflaha, “Kaos Hadis Sebagai Media Dakwah Dan Komunikasi Alternatif,” *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 2 (2017): 247, <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.247-274>.

<sup>24</sup> Aflaha.

tertentu dapat mendatangkan dan memberikan pencerahan namun disisi lain dapat pula mendatangkan permusuhan antar golongan.<sup>25</sup>

### E. Kerangka Teori

Untuk mempertegas alur suatu penelitian di dalam menjawab rumusan-rumusan masalah yang ada maka kerangka teori menjadi salah satu instrumen penting di dalam kontruksi penelitian ilmiah yang dilakukan. Seperti yang telah dipaparkan diawal, bahwasanya penelitian ini akan mengkaji mengenai mediatisasi pemaknaan hadis-hadis ibadah pada salah satu akun yang ada Instagram yakni akun @mahasiswa.salaf. penulis menggunakan teori mediatisasi agama yang diperkenalkan oleh Stig Hjarvard sebagai landasan dan teori penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini.

Teori mediatisasi yang digunakan dalam agama merujuk pada sebuah proses dimana simbol agama, kepercayaan dan juga praktik keagamaan dipengaruhi oleh cara kerja dari berbagai media. Teori ini menganalisis perubahan agama, baik pada tingka kelembagaan, terutama hubungan antar agama dan media dalam kehidupan masyarakat, maupun pada tingkat interaksi sosial, yaitu bagaimana agama dipraktikkan oleh individu dalam kehidupan sehari-hari.<sup>26</sup>

Menurut Knut lunby, Mediatisasi agama merupakan suatu proses di mana media berperan dalam membentuk perubahan sosial atau istilah lainnya *societal changes* pada era modern. Mediatisasi dipahami sebagai proses besar yang memengaruhi berbagai

---

<sup>25</sup> Hafidhuddin Hafidhuddin, "Kontestasi Hadis Di Era Multimedia: Kajian Hadis di Youtube Mengenai Alat Musik," *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 5, no. 1 (2021): 30–42, <https://doi.org/10.35132/albayan.v5i1.182>.

<sup>26</sup>Magdalena Pura Bandaso et al., "Tepian Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen Kondisi Mediatisasi Kontemporer Agama Pada Status Kritis Dan Arah Masa Depan," *Desember 2*, no. 2 (2022): 1–15.

perubahan dalam masyarakat, seperti semakin kuatnya peran pilihan pribadi dalam beragama, perkembangan teknologi modern, kepentingan ekonomi, serta meluasnya komunikasi lintas negara. Sedangkan menurut Schulz dan Mazzoleni menyatakan bahwa sebutan mediatisasi merujuk pada perubahan sosial yang berkaitan dengan media komunikasi yang perkembangannya berlangsung sangat cepat.<sup>27</sup> Bagi Stig Hjarvard mediatisasi dimaknai sebagai proses sosial ketika berbagai fungsi khususnya dalam bidang agama, yang mana sebelumnya dijalankan oleh lembaga keagamaan kini semakin banyak diambil alih oleh media dalam konteks masyarakat modern.<sup>28</sup>

Di dalam mengaplikasikan teori mediatisasi ini, Stig Hjarvard memberikan tawaran gagasan tiga metafora media di dalam melihat wujud mediatisasi agama. Tak lain gagasan yang disebutkan merupakan bentuk pengembangan dari metafora media yang sebelumnya diperkenalkan atau dihadirkan oleh Joshua Meyrowitz. Metafora media meklasifikasikan fungsi dan peran media komunikasi di dalam 3 aspek yakni media sebagai suatu saluran dan sarana di dalam menyebar luaskan pengetahuan akan agama, media sebagai lingkungan dan terakhir media sebagai bahasa. Terdapat tiga bentuk umum dari agama yang termediasi, menurut Hjarvard yakni media keagamaan atau diistilahkan *religious media*, agama yang dangkal atau *banal religion* dan terakhir berita tentang agama atau disebut juga sebagai *journalism on religion*.<sup>29</sup>

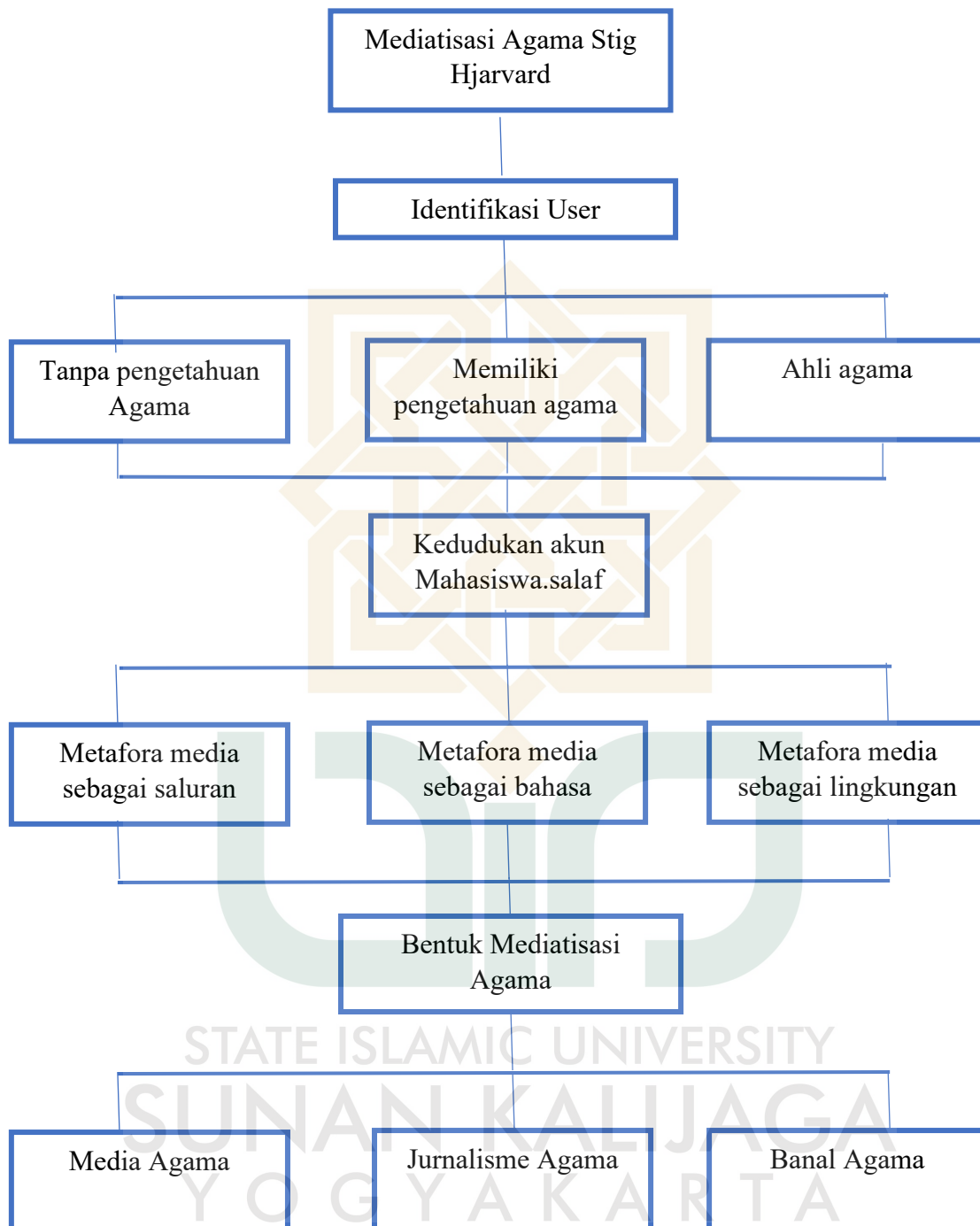
Adapun rancangan pengaplikasian teori yang digunakan dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

---

<sup>27</sup> Ilyas, "Mediatisasi Pemaknaan Ayat-Ayat Keluarga Dalam Instagram @keluargahamzi." 22.

<sup>28</sup> Stig Hjarvard, "The Mediatization of Society," *Nordicom Review* 29, no. 2 (2008): 102–31, <https://doi.org/10.1515/nor-2017-0181>.

<sup>29</sup> Ilyas, "Mediatisasi Pemaknaan Ayat-Ayat Keluarga Dalam Instagram @keluargahamzi." 24-26.



Akan dilakukan proses pengumpulan terkait postingan dari akun @mahasiswa.salaf dalam hal ini akan difokuskan pada postingan hadis Nabi tentang ibadah baik yang berupa caption pada unggahan, video maupun meme. Hal ini dilakukan agar dapat melihat seperti apa bentuk mediatisasi yang ada pada akun @mahasiswa.salaf. kemudian setelah itu, akan dilakukan pengklasifikasian berdasarkan tipologi pemetaan hadis berdasarkan pada tema yang memiliki koherensi. Setelah itu, data-data yang diperoleh akan dianalisis dengan cara menafsirkan maknanya dengan menggunakan teori mediatisasi dari Stig Hjarvard yang tidak lain merupakan kerangka teori dari penelitian ini.

Bentuk karakteristik agama atau hadis dalam media, menurut Hjarvard terbagi menjadi 3 aspek, yaitu media agama, jurnalisme agama dan banal agama. Ketiga aspek tersebut menunjukkan bagaimana agama ditampilkan dan dibentuk oleh media. Dalam hal ini pemilik akun @mahasiswa.salaf merupakan user atau pembentuk yang berbicara sebab karakteristik mediasi tersebut mencerminkan proses pembentukan pesan oleh media media.

Untuk dapat memahami posisi dari user maka hal yang harus dipahami ialah bentuk konten, dari segi pemaknaan dan penggunaan simbol-simbol dalam konten yang dibagikan. Adapun tingkatan dari user terbagi kedalam tiga kriteria yakni tanpa pengetahuan agama, mempunyai pengetahuan agama dan terakhir ialah ahli agama. Jika makna yang disampaikan dalam akun Instagram sesuai dan benar, kemudian konteks hadis yang ada juga sesuai serta di dalam penggunaan simbol merepresentasikan interpretasi pemaknaan dan konten hadis, maka kedudukan user termasuk dalam kategori ahli agama. Namun apabila hanya kuat pada penggunaan simbol sedangkan untuk

pemaknaan dan konteks hadis keliru, maka kedudukan user masuk dalam kategori tanpa pengetahuan agama. Sedangkan, apabila hanya pemaknaan dan penggunaan simbol yang sesuai, sementara konteks hadisnya keliru, maka di sini kedudukan user masuk dalam kategori punya pemahaman agama.

Dari data-data yang telah ditemukan maka akan diidentifikasi apakah akun @mahasiswa.salaf memosisikan media sebagai *language*, *conduits*, atau menjadikan media sebaga *environments*.

#### **F. Metode Penelitian**

Objek material dari penelitian ini ialah salah satu akun yang ada pada Instagram yakni akun @mahasiswa.salaf terkait hadis-hadis ibadah. Peneliti menaruh ketertarikan pada akun tersebut sebab akun @mahasiswa.salaf menjadikan hadis-hadis Nabi saw sebagai penguat atas argumen-argumen yang disampaikan dalam konten-konten yang diunggahnya. Disisi lain, pemanfaatan Instagram sebagai sebuah media di dalam membentuk dan memproduksi sebuah pengetahuan agama termasuk di dalamnya pemaknaan atas hadis-hadis Nabi saw yang lebih khusus hadis mengenai ibadah menjadikan produksi pengetahuan dalam hal ini pengetahuan agama dapat diakses dengan mudah. Alasan lain atas pemilihan akun @mahasiswa.salaf ini sebab akun tersebut begitu sangat konsisten di dalam memposing konten-kontennya dan konten yang diunggahnya sering kali menyita perhatian banyak warganet.

Sedangkan untuk objek kajian dari penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif yang berdasar pada *library research* atau studi kepustakaan yang menjadi pilihan peneliti di dalam menelusuri data-data yang tersedia dalam jejak digital. Terdapat dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yakni sumber data primer dan

sumber data sekunder. Adapun yang termasuk dalam sumber data primer yakni seluruh postingan yang ada dalam akun @mahasiswa.salaf yang menghadirkan hadis-hadis tentang ibadah, baik dalam bentuk meme, reels atau video maupun dalam bentuk caption. Beberapa literatur lainnya juga digunakan dalam penelitian ini yang sifatnya sebagai pendukung, seperti buku-buku, tesis, artikel-jurnal dan sumber lainnya yang mempunyai keterkaitan dengan kajian ini (sumber data sekunder)

Data dari penelitian ini dikumpulkan dengan cara *study document* atau studi dokumentasi. Dimana peneliti mengumpulkan secara keseluruhan postingan-postingan berupa hadis tentang ibadah yang diunggah oleh akun @mahasiswa.salaf pada media sosial Instagram yang peneliti jadikan sebagai data. Studi dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan melibatkan sumber-sumber dokumen dari postingan akun @mahasiswa.salaf yang menghadirkan hadis-hadis ibadah dalam rentan waktu satu tahun terakhir, baik postingan berupa meme atau gambar, reels atau video maupun yang dihadirkan pada caption postingan.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara sistematis, penelitian ini terbagi dalam tiga bagian pokok, yakni pendahuluan, isi dan bagian penutup. Dari ketiga bagian pokok ini, kemudian diklasifikasikan lagi ke dalam lima bab. Pada setiap babnya memiliki koherensi yang sangat erat antar satu dengan yang lain. Untuk itu penulis akan menggambarkan secara singkat terkait konten isi pada masing-masing bab yang ada dalam penelitian ini. Berikut sistematika bahasan yang dimulai dari bab I hingga bab V:

Bab pertama, berupa pendahuluan yang di dalamnya mencakup latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat dari penelitian, kajian pustaka, metodologi

penelitian dan sistematika pembahasan. Bab kedua, terdiri dari Tiga subbab. Di dalamnya membahas mengenai sejarah perkembangan dan mediatisasi hadis, tinjauan umum tentang ibadah dan teori mediatisasi dari Stig Hjarvard. Bab ketiga membahas mengenai profil dan jejaring media online dari akun Instagram @mahasiswa.salaf, pemetaan tema hadis-hadis tentang ibadah serta sumber rujukan penulisan dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf. Pada bab keempat menelaah hasil analisis atas mediatisasi pemaknaan hadis-hadis ibadah yang ada dalam akun @mahasiswa.salaf. Bab terakhir yakni bab kelima berisi kesimpulan dan saran yang dapat menjadi pertimbangan bagi peneliti-peneliti selanjutnya. Pada bagian ini juga akan disertakan daftar pustaka.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis terhadap konten yang diposting atau dipublikasikan dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tema hadis-hadis tentang ibadah shalat yang dimediasikan dalam dalam akun tersebut bersifat beragam. Keberagaman tersebut tercermin dari adanya lima tema utama yang hadir secara konsisten dalam unggahan akun Instagram @mahasiswa.salaf. Tema-tema yang ada meliputi pembahasan mengenai tata cara dan adab shalat, waktu dan keabsahan shalat, shalat sunnah, etika dan spiritualitas shalat dan fikih perempuan dalam shalat. Di antara tema-tema yang ada, tema mengenai tata cara dan adab shalat menjadi tema yang paling dominan, hal ini ditandai dengan jumlah konten hadis yang lebih banyak dibandingkan tema lainnya. Dominasi atau kecenderungan utama tema ini menunjukkan bahwa akun Instagram @mahasiswa.salaf memberikan perhatian khusus pada aspek praktik ibadah shalat yang bersifat langsung dan aplikatif, sehingga dengan begitu audiens memperoleh panduan yang jelas mengenai bagaimana shalat dilaksanakan secara benar sesuai dengan tuntunan hadis Nabi saw.

Pemaknaan hadis-hadis tentang ibadah shalat dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf cenderung diarahkan pada makna yang bersifat praktis, normatif dan aplikatif. Hadis tidak diposisikan sebagai wacana teoritis atau perdebatan ilmiah, akan tetapi sebagai pedoman langsung yang membimbing praktik ibadah shalat. Hal ini terlihat dari cara penyajian konten yang ringkas, terstruktur serta sering kali disertai penjelasan langkah-langkah pelaksanaan shalat. Selain itu, pemaknaan hadis yang ada dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf ini bersifat normatif fikih (berdasarkan ketentuan fikih), yakni memposisikan hadis sebagai rujukan utama dalam menentukan hukum, adab, tata cara, serta keabsahan shalat. Makna hadis yang ada juga diarahkan pada konteks kehidupan sehari-hari audiens, sehingga ajaran yang disampaikan tidak hanya sebatas atau tidak hanya berhenti pada pemahaman teks semata, akan tetapi lebih dari itu yakni mendorong audiens untuk mengamalkannya secara langsung. Dengan demikian, hadis dimaknai sebagai sumber ajaran yang fungsional dan juga relevan dengan kebutuhan praktik ibadah umat muslim.

Proses mediatisasi atas pemaknaan hadis yang ada dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf memperlihatkan atau menunjukkan bahwa media Instagram memiliki peran aktif dalam membentuk cara hadis dipahami dan diamalkan oleh audiens. Sebab hadis yang ada tidak dibiarkan berbicara atau berdiri sendiri sebagai teks normatif, melainkan selalu dihadirkan bersama penjelasan tambahan melalui caption, visual pendukung, pemilihan diksi yang sederhana, serta sesekali diperkuat dengan pendapat ulama atau hadis lain yang relevan. Melalui proses yang ada, maka hadis dipilih, dibingkai dan diarahkan dalam konteks tertentu, khususnya yang berkaitan dengan praktik ibadah shalat. Media Instagram berfungsi sebagai perantara yang menyederhanakan pesan keagamaan yang ada tanpa melepaskannya dari rujukan normatif (rujukan hukum). Dalam kerangka teori mediatisasi agama Stig Hjarvard, praktik ini memperlihatkan bahwa akun Instagram @mahasiswa.salaf lebih tepat dikategorikan sebagai media agama atau *religious media*, sebab berfungsi membimbing pemahaman dan praktik ibadah secara normatif dan edukatif, bukan sebagai *jurnalisme agama* maupun *banal religion*.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa akun Instagram @mahasiswa.salaf memiliki peran sebagai media yang secara sistematis memediasi hadis-hadis tentang ibadah shalat melalui pendekatan yang normatif, aplikatif dan dapat dengan mudah dipahami. Hadis diposisikan sebagai rujukan utama yang dimaknai dan diarahkan melalui logika serta karakter media sosial, sehingga membentuk pemahaman dan praktik ibadah shalat audiens secara terarah. Proses tersebut memperlihatkan bahwa media Instagram tidak hanya berfungsi sebagai suatu sarana penyampaian, akan tetapi juga sebagai ruang pembentukan makna keagamaan melalui logika dan karakter media digital. Temuan ini menegaskan bahwa mediatisasi hadis dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf berjalan sejalan dengan kerangka teori mediatisasi agama yang dikemukakan oleh Stig Hjarvard.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa mediatisasi hadis dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf tidak hanya berlangsung pada level pemilihan tema dan bentuk konten, tetapi juga pada penggunaan bahasa keagamaan, pendekatan visual, dan pola penjelasan yang diarahkan untuk membimbing praktik ibadah shalat. Bahasa yang digunakan cenderung sederhana, kontekstual, dan dekat dengan pengalaman sehari-hari audiens, serta didukung oleh integrasi visual dan caption yang saling melengkapi untuk

menghindari kesalahpahaman dalam memahami hadis. Pola mediatisasi tersebut berimplikasi pada terbentuknya orientasi keberagaman audiens yang lebih aplikatif, tenang, dan berfokus pada perbaikan kualitas ibadah shalat secara personal. Akun Instagram @mahasiswa.salaf lebih berperan sebagai pembimbing tenis ibadah daripada sebagai ruang diskusi keilmuan atau media penekanan moral.

## **B. Saran**

Penelitian ini merupakan upaya penulis dalam memahami pembahasan mengenai mediatisasi hadis-hadis tentang ibadah khususnya ibadah shalat dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf. Penulis menyadari bahwa penelitian ini masih mempunyai sejumlah keterbatasan, baik dari segi teknis maupun substansi kajian. Oleh karena itu, temuan dan pembahasan yang dihasilkan masih membuka ruang adanya kekurangan serta celah yang dapat dikembangkan lebih lanjut oleh peneliti berikutnya, khususnya dalam kajian hadis-hadis tentang ibadah shalat pada akun Instagram @mahasiswa.salaf.

Kepada peneliti selanjutnya, maka diharapkan dapat melakukan kajian yang lebih mendalam lagi dengan menggunakan beragam metode dan pendekatan, serta juga dapat mempertimbangkan berbagai sudut pandang yang berbeda dalam mengkaji hadis-hadis tentang ibadah shalat dalam akun Instagram @mahasiswa.salaf. Upaya ini penting untuk dapat memperkaya pemahaman dan menghadirkan perspektif yang lebih komprehensif dalam penelitian-penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- A'yun, Lilik Qurrata. "Mediatisasi Ajaran Islam Di Media Sosial Akun @Ngajigusbaha Tentang Mudahnya Ajaran Islam." *Manajemen Dan Pendidikan Islam* 3, no. 3 (2023): 168.
- A'yuni, Qurrota. "Keagamaan Online Di Media Sosial : Mediatisasi Dakwah Humanis Di Instagram @ Husein \_ Hadar," 2022.
- Abidin, Zaenal. *Fiqh Ibadah*. 1st ed. Yogyakarta: Deepublish, 2020.
- Adam, Amrullah hayatun; panji. *Pengantar Kaidah Fikih*. Jakarta: Amzah, 2022.
- Aflaha, Umi. "Kaos Hadis Sebagai Media Dakwah Dan Komunikasi Alternatif." *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)* 2, no. 2 (2017): 247. <https://doi.org/10.18326/inject.v2i2.247-274>.
- Ahsan, Muhammad. "Memahami Hakikat Hukum Islam." *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 11, no. 2 (2019): 231–48. <https://doi.org/10.47945/tasamuh.v11i2.161>.
- Al-Asyqar, Umar Sulaiman. *Fikih Niat*. Cet. V. Depok: Gema Insani, 1999.
- Al-Bukhari, Muhammad ibn Ismail. *Ṣaḥīḥ Al-Bukhārī*. Ensikloped. Jakarta: Lidwa Pusaka, n.d.
- Alfika Inayatul Masruroh ; Tazkia Anugraha. "Pergeseran Hadis Di Media Sosial : Kajian Mediatisasi Hadis Di Indonesia" 9, no. 2 (n.d.): 100–119.
- Almadina.tv. "Instagram Page @almadina.Tv." Accessed May 12, 2025. <https://www.instagram.com/almadina.tv/>.
- Almeida, Christine Sant'Anna de, Laura Stella Miccoli, Nisa Fitri Andhini, Solange Aranha, Luciana C. de Oliveira, Citar Este Artigo, Aprovado Autor Recebido Em, et al. "Ibadah Ritual Dalam Menanamkan Akhlak Remaja." *Revista Brasileira de Linguística Aplicada* 5, no. 1 (2016): 129. <https://revistas.ufrj.br/index.php/rce/article/download/1659/1508%0Ahttp://hipatia.press.com/hpjournals/index.php/qre/article/view/1348%5Cnhttp://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/09500799708666915%5Cnhttps://mckinseysociety.com/downloads/reports/Educa>.
- Amrulloh, Farhan Dafa. "Hadis Dan Media Sosial: Analisis Dampak Terhadap Pemahaman Dan Pengamalan Agama." *Kajian Agama Dan Dakwah* 16, no. 3 (2025). <https://ejournal.cahayaimubangsa.institute/index.php/tashdiq/article/view/5619/4868>.
- An-Nasā'i, Ahmad ibn Shu'ayb. *Sunan An-Nasā'i*. Ensikloped. Jakarta: Lidwa Pusaka, n.d.
- Andy, Safria. "Hakekat Tafsir Surat Al-Fatihah (Pemahaman Hakikat Ibadah Kepada Allah Swt Dalam Menghadapi Persoalan Kehidupan)." *Jurnal At-Tibyan* 4, no. 1 (2019): 79.

- Ar'robby, Muzdalifah, Faja Faradila, Mahmudah Widya Damayanti, and Kholis Ridho. "Pengaruh Penggunaan Instagram Terhadap Perubahan Perilaku Keagamaan Dan Sosial Pada Generasi Z." *Translitera : Jurnal Kajian Komunikasi Dan Studi Media* 14, no. 1 (2025): 8–17. <https://doi.org/10.35457/translitera.v14i1.4060>.
- Ash-Shiddieqy, Hasbi. *Sejarah Dan Pengantar Ilmu Hadis*. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2011.
- Asih, Irsanti Widuri. "Screen and Pleasure: Mediatisasi Pemenuhan Kebutuhan Traveling Masyarakat Indonesia Melalui Aplikasi Traveloka." *Ikomik : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Informasi* 2, no. 1 (2022): 67–77. [https://www.researchgate.net/publication/363270542\\_Screen\\_and\\_Pleasure\\_Media\\_tisasi\\_Pemenuhan\\_Kebutuhan\\_Traveling\\_Masyarakat\\_Indonesia\\_melalui\\_Aplikasi\\_Traveloka](https://www.researchgate.net/publication/363270542_Screen_and_Pleasure_Media_tisasi_Pemenuhan_Kebutuhan_Traveling_Masyarakat_Indonesia_melalui_Aplikasi_Traveloka).
- Asrovi, Mohammad, Agus Setyawan, And Kha Fidhoh. "Instagram Sebagai Media Dakwah (Analisis Isi Akun Instagram @harakah.Id Bulan Muharram 1443 H)." *Journal of Communication Studies* 3, no. 1 (2023): 22–32. <https://doi.org/10.37680/jcs.v3i1.2939>.
- Choeroumamah, Murti Zaujah dan Atipa Muji. "Efektivitas Penggunaan Anonymous Chat Pada Aplikasi Telegram Sebagai Sarana Komunikasi Mencari Jodoh" 4, no. 1 (n.d.): 4–6.
- Dinal Maula, Haris Fatwa. "Guide Them Back To The Right Path: Critical Discourse Analysis of the Ahmadiyah Community in West Nusa Tenggara Cyber Media." *Jurnal Studi Sosial Keagamaan Syekh Nurjati* 2, no. 1 (2022): 107–28. <https://doi.org/10.24235/sejati.v2i1.12>.
- Fakhruroji, Moch. *Mediatisasi Agama: Konsep, Kasus, Dan Implikasi*. Edited by Tim Lekkas. 1st ed. Bandung: Lekkas, 2021. [https://digilib.uinsgd.ac.id/49428/75/mediatisasi\\_agama\\_full.pdf](https://digilib.uinsgd.ac.id/49428/75/mediatisasi_agama_full.pdf).
- Fatoni, Ahmad. *Fiqih Ibadah*. 1st ed. Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2024.
- Hafidhuddin, Hafidhuddin. "Kontestasi Hadis Di Era Multumedia: Kajian Hadis Di Youtube Mengenai Alat Musik." *Al-Bayan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 5, no. 1 (2021): 30–42. <https://doi.org/10.35132/albayan.v5i1.182>.
- Hanbal, Ahmad ibn. *Musnad Ahmad Ibn Hanbal*. Ensikloped. Jakarta: Lidwa Pusaka, n.d.
- Handayani, Rivi, Heddy Shri Ahimsa-Putra, and Christian Budiman. "Digitalisasi Ideologi: Mediatisasi Hegemoni Ritual Rambu Solo Di Media Sosial." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 4, no. 1 (2020): 1–24. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i1.8493>.
- Hasbi, Ridwan. *Hadis-Hadis From Ibadah to Akhlak*. 1st ed. Riau: Asa Riau, 2017.
- Hidayatullah, Ustadz. "Instagram Page @hidayatullah\_official." Accessed October 11, 2025. [https://www.instagram.com/hidayatullah\\_official/](https://www.instagram.com/hidayatullah_official/).

- Hjarvard, Stig. "Mediatization of Society. A Theory of the Media as Agents of Social and Cultural Change." *Nordicom Review* 29, no. 2 (2008): 105–34. [https://www.nordicom.gu.se/sites/default/files/kapitel-pdf/269\\_hjarvard.pdf?utm\\_source](https://www.nordicom.gu.se/sites/default/files/kapitel-pdf/269_hjarvard.pdf?utm_source).
- . "The Mediatisation of Religion: Theorising Religion, Media and Social Change." *Culture and Religion* 12, no. 2 (2011). <https://doi.org/10.1080/14755610.2011.579719>.
- . "The Mediatization of Religion: A Theory of the Media as Agents of Religious Change." *Northern Lights* 6, no. 1 (2008). <https://doi.org/10.1386/nl.6.1.9/1>.
- . "The Mediatization of Society." *Nordicom Review* 29, no. 2 (2008): 102–31. <https://doi.org/10.1515/nor-2017-0181>.
- Husna, Khotimatul, and Mahmud Arif. "Ibadah Dan Praktiknya Dalam Masyarakat." *TA'LIM: Jurnal Studi Pendidikan Islam* 4, no. 2 (2021): 143–51. <https://doi.org/10.52166/talim.v4i2.2505>.
- Ilyas, Syamsul Ma'arif. "Mediatisasi Pemaknaan Ayat-Ayat Keluarga Dalam Instagram @keluargahamzi." 2023.
- Instagram. "Information about Account Creation Date of @mahasiswa.Salaf." Accessed October 3, 2025. <https://www.instagram.com/mahasiswa.salaf/>.
- Iqbaal, M. "Nggak Cuma Teori! 23 Santri Salafiyah Ulya Ponpes Al-Madina Prabumulih Praktek Manasik Haji Di Palembang," 2024. <https://palpres.bacakorani.co/read/28497/nggak-cuma-teori-23-santri-salafiyah-ulya-ponpes-al-madina-prabumulih-praktek-manasik-haji-di-palembang?.com>.
- Isbaria. "Mediatisasi Hadis Pada Aplikasi Tiktok." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/56610/>.
- . "Mediatisasi Hadis Pada Aplikasi TikTok." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.
- Iverson, Brent L, and Peter B Dervan. "Mediatisasi Rupa Kota Dalam Iklan Meikarta Spectacle, Hiperealitas Dan Simulakra." *Journal Communicationspectrum: Capturing New Perspectives in Communication* 8, no. 2018 (2019): 7823–30.
- Jafar, Ifitah. "Ibadah Haji Dalam Al-Qur'an (Sekelumit Hikmah Di Balik Pelaksanaan Ibadah Haji)." *Jurnal Kajian Haji, Umrah Dan Keislaman* 1, no. 1 (2020): 22.
- Jihan, Mutohharun. "New Media Dan Pergeseran Otoritas Keagamaan Islam Di Indonesia." *Jurnal Lektur Keagamaan* 10, no. 1 (2012): 181–208.
- Julia, Mega. "Program Studi Komunikasi Dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri ( Uin ) Syarif Hidayatullah Jakarta 1442 H / 2021 M," 2021.
- Kamaruddin. *Studi Hadis*. Yogyakarta: Deepublish Digital, 2023.

- Khon, Abdul Majid. *Ulumul Hadis*. 2nd ed. Jakarta: Amzah, 2012.
- Kindarto, Asdani, and SmitDev Commoni. *Belajar Sendiri Youtube Menjadi Mahir Tanpa Guru*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Komunikasi, Jurnal Ilmu. "Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi." *Communicatus: Jurnal Ilmu Komunikasi* 1 (2017): 137–50.
- KonsultasiSyariah. "KonsultasiSyariah.Com (Website)." Accessed October 18, 2025. <https://konsultasisyariah.com/>.
- Kurniawati, Juliana. "Selfie : Mediatisasi Tubuh Perempuan Berjilbab Seksi Dalam Instagram." *JURNAL SOSIAL : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* 21, no. 1 (2020): 39–43. <https://doi.org/10.33319/sos.v21i1.56>.
- Mahasiswa.salaf. "Official Website Mahasiswa Salaf." Accessed May 15, 2025. <https://www.mahasiswasalaf.com/>.
- . "Profil Linktree Mahasiswa Salaf." Accessed May 15, 2025. [https://linktr.ee/Mahasiswasalaf?utm\\_source=linktree\\_profile\\_share&tsid=3684f4e1-1796-4b00-8f63-f2285b208765](https://linktr.ee/Mahasiswasalaf?utm_source=linktree_profile_share&tsid=3684f4e1-1796-4b00-8f63-f2285b208765).
- . "Sorotan Instagram Mahasiswa Salaf," 2025. <https://www.instagram.com/stories/highlights/18021299252476652/>.
- . "Tiktok Page @mahasiswa.Salaf." Accessed May 15, 2025. <https://www.tiktok.com/@mahasiswa.salaf>.
- Mahasiswa Salaf Official. "Instagram." @mahasiswa.salaf, 2024. <https://www.instagram.com/mahasiswa.salaf/#>.
- Marhamah, Radhiatul Hasanah. "Studi Kualitas Dan Pemahaman Hadis-Hadis Ibadah Pada Materi Ajar Kurikulum 2013 Pendidikan Dasar Kota Padang" 8, no. 1 (2017): 98.
- Maulana, Luthfi. "Periodesasi Perkembangan Studi Hadits (Dari Tradisi Lisan/Tulisan Hingga Berbasis Digital)." *ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 17, no. 1 (2016): 111–23. <https://doi.org/10.14421/esensia.v17i1.1282>.
- Mazzoleni, Gianpietro, and Winfried Schulz. "'Mediatization' of Politics: A Challenge for Democracy?" *Political Communication* 16, no. 3 (1999): 247–61. <https://doi.org/10.1080/105846099198613>.
- Monalisa, Khotimah Mahmudah, Ika Aryastuti Hasanah, Aryawira Pratama, Mayang sastra Sumardi, Rahmadani Putri, Wahyuni Fitria, and Edi Rozal. *Mengenal Platform Daring Abad Ke-21 Sistem Pembelajaran Berbasis Siber Fisik Dan Internet*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Mubarak, Husni. "Mediatisasi Hadis-Hadis Tentang Perempuan Dalam Website Muslimahnews.Net." UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2025.
- Munawwir, Ahmad Warson. *Al-Munawwir: Kamus Arab-Indonesia*. 1st ed. Yogyakarta:

- Pustaka Progressif, 1984.
- Muslim.or.id. "Muslim.or.Id (Website)." Accessed October 18, 2025. <https://muslim.or.id/>.
- MuslimAfiyah. "MuslimAfiyah.Com (Website)." Accessed October 18, 2025. <https://muslimafiyah.com/>.
- MZ, Ahmad Murtaza. "Mediatisasi Penafsiran Gender Al- Qur'an Oleh Faqihuddin Abdul Kodir Dalam Mubadalah . ID," 2022, 105.
- Na, D E Conduata, and Crise Hipertensiva. *Al-Qur'an, Hadis, Dan Sosial-Budaya; Apresiasi Atas Gagasan Prof. Dr. Saifuddin Zuhri Qudsy, S.Th.i., MA., n.d.*
- Nashir, Ibnu Abi. *Panduan Lengkap Khotbah Sepanjang Masa Dan Kultum Penuh Inspirasi*. 1st ed. Yogyakarta: Ide Segar, 2017.
- Palpres. "Banjir Di OKU, Ini Tiga Nasehat Penting Dari Pimpinan Ponpes Al-Madina Prabumulih," 2025. <https://palpres.bacakoran.co/read/15197/banjir-di-oku-ini-3-nasehat-penting-dari-pimpinan-ponpes-al-madina-prabumulih>.
- . "Hanya Ada 2 Alasan Mengapa Anda Harus Umrah Bersama Al Madina Prabumulih," 2023. <https://palpres.bacakoran.co/read/789/hanya-ada-2-alasan-mengapa-anda-harus-umrah-bersama-al-madina-prabumulih?>
- . "Nggak Cuma Teori, 23 Santri Salafiyah Ulya Ponpes Al-Madina Prabumulih Praktek Manasik Haji Di Palembang," 2025. <https://palpres.bacakoran.co/read/28497/nggak-cuma-teori-23-santri-salafiyah-ulya-ponpes-al-madina-prabumulih-praktek-manasik-haji-di-palembang>.
- PengusahaMuslim. "PengusahaMuslim.Com (Website)." Accessed October 18, 2025. <https://pengusahamuslim.com/>.
- Prabumulih, Pondok Pesantren al Madina al Islami. "Pengumuman Penerimaan Peserta Didik Baru PPDB Tahun 2025/2026," 2025. <https://s.id/ppdbalmadinaprabumulihG12025>.
- Prabumulih, Ponpes al Madina al Islami. "Pengumuman PPDB Al-Madina Al Islami Prabumulih," 2025. <https://s.id/ppdbalmadinaprabumulihG12025>.
- Pratiwi, Clara Sinta. "Platform TikTok Sebagai Representasi Media Dakwah Di Era Digital Oleh :," 2, no. 1 (2022): 54–55.
- Pura Bandaso, Magdalena, Kristiani Ela, Mikael Palittin, and Joice Alfista Karru. "Tepian Jurnal Misiologi Dan Komunikasi Kristen Kondisi Mediatisasi Kontemporer Agama Pada Status Kritis Dan Arah Masa Depan." *Desember 2*, no. 2 (2022): 1–15.
- Purnama, Finsensius Yuli. *Strategi Media Komunikasi Di Mada Pandemi*. Edited by Dkk Rustono Farady Marta. 1st ed. Bandung: Widina Bhakti Persada Bandung, 2023. <https://repository.penerbitwidina.com/media/publications/560683-strategi-media-komunikasi-di-masa-pandem-2a05c840.pdf>.

- Qomarullah, Muhammad. "Mengenal Kutub Tis'ah Dan Biografi Pengarangnya ( Imam Malik, Imam Ahmad Ibn Hambal Dan Al-Damiri)." *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents* 7, no. 2 (2017): 15–27. <https://jurnal.staibslg.ac.id/index.php/el-ghiroh/article/view/25/17>.
- Qudsy, saifuddin Zuhri. "Pesantren Online: Pergeseran Otoritas Keagamaan Di Dunia Maya," n.d.
- Qudsy, Saifuddin Zuhri, Irwan Abdullah, and Mustaqim Pabbajah. "The Superficial Religious Understanding in Hadith Memes: Mediatization of Hadith in the Industrial Revolution 4.0." *Journal for the Study of Religions and Ideologies* 20, no. 60 (2021): 92–114.
- Quthb, Sayyid. *Fi Zilal Al-Qur'an*. 1st ed. Beirut: Dar al-Syuruq, 2003.
- Risyanto Ismail Kaliky. "Hubungan Antara Pemahaman Al-Qur'an Hadits, Pemahaman Ibadah, Pemahaman Muamalah Dengan Perilaku Keagamaan Santri Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Ibadurrahman Surakarta Dan Mahad Tahfidz Insan Qur'an (MATIQ)." UIN Raden Mas Said Surakarta, 2022.
- Rohmansyah. *Ibadah Dan Mu'amalah*. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2024.
- Rumaysho. "Rumaysho.Com (Website)," n.d.
- Sa', Nur, Adatut Daraini, Eli Masnawati, Pendidikan Agama, Islam Universitas, and Sunan Giri Surabaya. "Peran Media Sosial Youtube Sebagai Media Edukasi Dalam Pendidikan Generasi Z." *MIND Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kebudayaan* 4, no. 2 (2024): 81–87. <https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v4i2.417>.
- Sadat, Anwar, Ilham, Irwan, Kaharuddin, Khairuddin, Muchlis, and Syahrudin. *Al-Islam Dan Kemuhammadiyah II (Ibadah Dan Akhlak)*. 1st ed. Nusa Tenggara Barat: Pustaka Pencerah, 2024.
- Said, Suarning. "Wawasan Al-Qur'an Tentang Ibadah." *Jurnal Syari'ah Dan Hukum Diktum* 15, no. 1 (2017): 43–54.
- Salaf, Mahasiswa. "Kanal Youtube Mahasiswa Salaf Official," 2025. <http://www.youtube.com/@mahasiswasalafofficial>.
- . "Profil Akun Instagram @mahasiswa.Salaf," 2025. <https://www.instagram.com/mahasiswa.salaf/>.
- . "Telegram Channel @mahasiswa\_salaf." Accessed October 16, 2025. [https://t.me/mahasiswa\\_salaf](https://t.me/mahasiswa_salaf).
- . "Youtube Channel @mahasiswasalafofficial." Accessed October 11, 2025. <https://www.youtube.com/@mahasiswasalafofficial>.
- Sari, Wulan Purnama. "Analisis Penerapan E-Government Dan Perubahan Interaksi Sosial Setelah Mediatisasi Di Desa Karang Bajo, Lombok." *Jurnal The Messenger* 9, no. 2 (2017): 176. <https://doi.org/10.26623/themessenger.v9i2.457>.

- Sarwat, Ahmad. *Ensiklopedia Fikih Indonesia 3: Shalat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Shari, Mira Fitri. "Bentuk Mediatisasi Hadis Berupa Video :” 1, no. 2 (2021).
- Shofiatun Nikmah. "Perkembangan Hadis Di Era Digital.” *Maqamat: Jurnal Ushuluddin Dan Tasawuf* 1, no. 1 (2023): 1–11. <https://ejournal.kalamnusantara.org/index.php/maqamat/article/view/23/10>.
- Shopee. "Shopee Store Mahasiswa Salaf.” Accessed May 15, 2025. [https://shopee.co.id/ms\\_store\\_lemabang?fbclid=PAZXh0bgNhZW0CMTEAAaex4GaZ\\_VEoxeaq7t55PVFjxyTCdGA0ny\\_X8UrchVBez6jczsnjkCy7QNwjVg\\_aem\\_LLH2pTtLsEzF17jV11UxCA](https://shopee.co.id/ms_store_lemabang?fbclid=PAZXh0bgNhZW0CMTEAAaex4GaZ_VEoxeaq7t55PVFjxyTCdGA0ny_X8UrchVBez6jczsnjkCy7QNwjVg_aem_LLH2pTtLsEzF17jV11UxCA).
- Sito Rohmawati, Hanung, Zulkifli, and Nashrul Hakiem. "Mediatization and Hypermediation in Digital Religion and the Transformation of Indonesian Muslim Religious Practices through Social Media Usage.” *Jurnal Sosiologi Agama* 18, no. 2 (2025): 133–50. <https://doi.org/10.14421/jsa.2024.182-01>.
- Smith, Valerie, Declan Devane, Cecily M. Begley, Mike Clarke, Blok Metodologi Penelitian, Surahman, Mochamad Rachmat, et al. "Di Bawah Bayang-Bayang Media: Kodifikasi, Divergensi Dan Kooptasi Agama Di Era Internet.” *Journal of Materials Processing Technology* 1, no. 1 (2017): 1–8. <http://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055><https://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.04.024><https://doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252><http://dx.doi.org/10.1016/j.matlet.2019.127252>
- Suaidah, Idah. "Ibadah Dalam Al-Qur'an.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan* 1, no. 1 (2012): 166–67.
- . "Ibadah Dalam Al-Quran.” *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 2020. [https://repositori.uin-alauddin.ac.id/7318/1/Jurnal Inspiratif Pendidikan\\_opt.pdf](https://repositori.uin-alauddin.ac.id/7318/1/Jurnal%20Inspiratif%20Pendidikan_opt.pdf).
- Sunardi. *Falsafah Ibadah*. I. Bandung: Pustaka al-Kasyaf, 2016.
- Supriadi, and Novie Ary Priyanti. *Mengajar Di Era Tiktok: Strategi Jitu Media Pembelajaran Untuk Generasi Z*. Edited by Maharani Dewi. 1st ed. Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2024.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih. *Kajian Hadis Di Era Global. ESENSIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin*. Vol. 15, 2014. <https://doi.org/10.14421/esensia.v15i2.773>.
- Suryadilaga, Muhammad Alfatih, Saifuddin Zuhri Qudsy, and Inayatul Mustautina. "Digitalisasi Hadis Ala Pusat Kajian Hadis (PKH): Distribusi, Ciri, Dan Kontribusi Dalam Kajian Hadis Indonesia.” *Mashdar: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 3, no. 2 (2022): 105–28. <https://doi.org/10.15548/mashdar.v3i2.2982>.
- Syahrin, Alif Alfi, and Bunga Mustika. "Makna Hijrah Bagi Kalangan Remaja Non Santri: Dampak Penggunaan Media Sosial.” *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat* 16, no. 1 (2020): 61–72. <https://doi.org/10.23971/jsam.v16i1.1901>.

Tinianus, Enzus, Zahratul Idami, Ilham Maulana, Fathurrahmi, Roly Triwahyudi, and Rahmat Fadhil. *Pendidikan Agama Islam Berbasis General Education*. Edited by Mustanir, Teuku Muttaqin Mansur, and Zulkarnain. 1st ed. Banda Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021.

Tridayasumsel. "Instagram Page @tridayasumsel," n.d. <https://www.instagram.com/tridayasumsel/>.

Wahyuddin, Indra, and Syamsu Syauqani. "Orientalisme Dalam Kajian Hadis: Telaah Historis, Ruang Lingkup, Dan Pemikiran Kaum Orientalis Terhadap Tradisi Hadis Nabi." *Dirayah : Jurnal Ilmu Hadis* 5, no. 02 (n.d.): 190–205. <https://e-jurnal.stiqarrahman.ac.id/index.php/dirayah/article/view/522/146>.

Wulandari, Ayu, Desta Ega Pratiwi, Khoirudin, and Siti Roudhotul Jannah. "Instagram Sebagai Media Pembelajaran Digital Agama Islam Di Era 4.0." *Al-Manar : Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam* 14, no. 1 (2025): 279–96. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v3i2.250>.